

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA PERIODE
2013 – 2016**

Andra Widyananto¹

Anita Wijayanti²

Suhendro³

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

andrawidyananto@gmail.com, dro_s@yahoo.com

Abstract

This research aims to know the influence of profitability in this return on assets and return on sales and the size of the company against the value of the company. the population of the entire research companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013 to 2016. the sample in this study using a purposive sampling technique by using certain criteria. This research method using multiple linear regression test. the results of this research show that profitability with proxy ROA influential negatively to the company's value, to profitability with ROS positif influential proxy against the value of the company, and for the company's size has no effect against the value of the company.

Keyword : Profitability, Value Company

1. PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan pertambangan. Persaingan dalam pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005) .

Sudut pandang investor melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui *return* yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya (Herawati, 2013).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap setiap perusahaan terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi para calon investor yang akan menginvestasikan modalnya, karena baik tidaknya nilai perusahaan akan mempengaruhi minat investor. Semakin perusahaan memiliki nilai baik maka para investor semakin yakin untuk berinvestasi. Setiap perusahaan akan berusaha agar memiliki profitabilitas yang baik. Dengan memiliki profitabilitas yang baik maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memilih saham perusahaan yang layak untuk dijadikan investasi. Ukuran perusahaan dapat dijadikan tolak ukur untuk probabilitas kebangkrutan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung mempunyai probabilitas kebangkrutan yang semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki *diversifikasi* usaha yang dapat menekan probabilitas perusahaan. Dengan probabilitas kebangkrutan diharapkan akan menarik investor untuk melakukan investasi saham diperusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa

semakin baik nilai perusahaan tersebut yang akan berdampak langsung pada harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri hermuningsih (2012) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan besar yang *profitable* lebih cenderung bersifat konservatif menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya. Sementara untuk perusahaan yang kurang *profitable* cenderung tetap menggunakan dan internal terlebih dahulu kemudian menutup kekurangannya dengan melakukan peminjaman dalam bentuk hutang, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan besar lebih besar lebih terdiversifikasi, lebih mudah mengakses hutang di pasar modal an menerima penilai kredit yang lebih tinggi untuk hutang-hutang yang diterbitkannya. Ketiga, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal memberikan suatu sinyal atau tanda bagi investor bahwa dengan kebijakan pendanaan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Nofrita (2013) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mencoba mengemukakan apakah terdapat **pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.**

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan Susan Irawati (2006) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

2.2 Pengukuran Profitabilitas

2.2.1 *Gross Profit Margin*

Menurut Sawir (2009) menyatakan *gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

2.2.2 *Net Profit Margin*

Bastian dan Suhardjono (2006) menyatakan *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Sedangkan Weston dan Copeland (1998) menyebutkan semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya – biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

2.2.3 *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2008) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan.

Return on asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

2.2.4 Return On Equity

Syamsudin (1995) *return on equity* merupakan rasio mengukur tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

2.2.5 Return On Sales

Return on sales merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari pendapat penjualannya. Dengan kata lain, rasio ROS digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan cara menganalisis persentase dari total pendapatan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi keuntungan atau laba perusahaan. *Return on sales* menunjukkan berapa banyak keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah membayar biaya variabel produksi seperti upah, bahan baku, dan lain – lainnya, namun belum termasuk pembayaran pajak dan bunga.

2.2.6 Return On Capital Employed

Return on capital employed bertujuan untuk melihat tingkat pengembalian operasi dari aset yang didanai sendiri dan secara jangka panjang, maka pembilang yang sebaiknya digunakan adalah EBIT dan bukan EAT. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat beroperasi dalam tingkat interest uatng dan tingkat pajak yang berbeda – beda. Sehingga, penggunaan pengembalian setelah interest dan pajak akan membiaskan informasi karena faktor ketaktentuannya.

2.2.7 Return On Investment

Analisa *return on investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *return on investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2004).

2.2.8 Earning Per Share

Earning per share adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. *Earning per share* merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Erdhardt (2005) nilai perusahaan adalah merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata – rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.

2.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

2.4.1 Price Earning Ratio

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dollar laba yang dilaporkan (Brigham, Eugene, & Houston, 2006). Rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

2.4.2 Price to Book Value

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin & Hadianto, 2001).

2.4.3 Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston & Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantikannya.

2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2013 – 2016.

Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan besar yang *profitable* lebih cenderung bersifat konservatif menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya. Sementara untuk perusahaan yang kurang *profitable* cenderung tetap menggunakan dan internal terlebih dahulu kemudian menutup kekurangannya dengan melakukan peminjaman hutang. Dari hasil ini peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut :

H₁ : Return on assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi periode 2013 – 2016.

2.5.2 Pengaruh Return On Sales Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2013 – 2016.

Menurut Rizqia et al (2013) perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan ini peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut :

H₂ : Return On Sales berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi periode 2013 – 2016.

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2013 – 2016.

Penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan lebih besar lebih terdiversifikasi, lebih mudah mengakses hutang di pasar modal dan menerima penilai kredit yang lebih tinggi untuk hutang – hutang yang diterbitkannya. Dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi periode 2013 – 2016.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan jenis data dan analisisnya merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan *filsafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price earning ratio*. *Price earning ratio* merupakan salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham fundamental. PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Berikut rumus *price earning ratio* :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Return On Assets

Return on asset merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata – rata jumlah aset. Dapat dikatakan bahwa satu – satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Berikut rumus *return on asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.2 Return On Sales

Return on sales merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan penjualannya. Dengan kata lain, rasio ROS ini mengukur kinerja perusahaan dengan cara menganalisis persentase dari total pendapatan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi keuntungan atau laba perusahaan. *Return on sales* menunjukkan berapa banyak keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah membayar biaya variabel produksi seperti upah, bahan baku dan lain – lainnya, namun belum termasuk pembayaran pajak dan bunga. *Return on sales* dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya atau membandingkan dua perusahaan yang berbeda namun dalam bisnis yang sama. Berikut rumus *return on sales* :

$$ROS = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}}$$

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata – rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Berikut rumus ukuran perusahaan :

$$Size = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

3.3 Sumber Data dan Responden

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Pemilihan populasi dalam penelitian ini karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor perekonomian. Batubara merupakan sumber energi utama dunia. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan batubara dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan dengan kriteria tertentu.

3.5 Metode Analisa Data

Metode penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut langkah – langkah analisis dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode – metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Ronald E. Walpole).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data skor tes kelompok control dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *P-Plot*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2005) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas *Spearman*.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi variabel yang ada di dalam modek prediksi dengan perubahan waktu.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

3.5.3.1 Model Regresi

Model regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan dengan menggunakan *software* SPSS untuk mengukur seberapa besar pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3.5.3.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji kelayakan mode dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel (Sugiyono, 2012) jika F hitung > F tabel pada tingkat signifikansi 5% maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

3.5.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu profitabilitas dengan proksi *return on asset* , *return on sales* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan proksi *price earning ratio*.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi

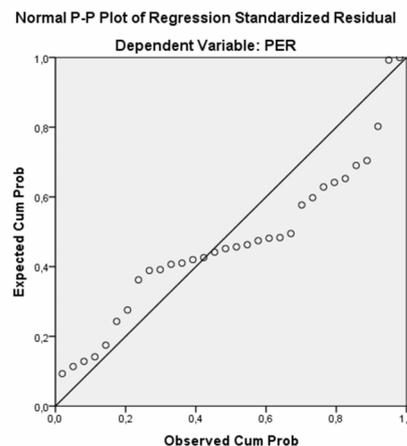
Sugiyono (2012) dalam analisis korelasi terhadap suatu angka disebut dengan koefisien determinasi (R^2) yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas penelitian :



Pada gambar P-Plot terlihat titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas :

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2727,717	5384,441		-,507	,616		
	ROA	-32890,880	10929,095	-,683	-3,009	,005	,500	2,001
	ROS	40016,426	14418,867	,641	2,775	,010	,483	2,070
	SIZE	133,589	274,706	,087	,486	,631	,811	1,233

a. Dependent Variable: PER

Pada tabel diatas diketahui nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian

			Correlations			
			ROA	ROS	SIZE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,651**	,118	,172
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,520	,348
		N	32	32	32	32
	ROS	Correlation Coefficient	,651**	1,000	-,185	-,127
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,310	,488
		N	32	32	32	32
	SIZE	Correlation Coefficient	,118	-,185	1,000	,020
		Sig. (2-tailed)	,520	,310	.	,913
		N	32	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,172	-,127	,020	1,000
		Sig. (2-tailed)	,348	,488	,913	.
		N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai P-Value dalam penelitian ini > 0,05, maka dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi penelitian :

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-32206,14931
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1,617
Asymp. Sig. (2-tailed)	,106

a. Median

Tabel diatas diketahui nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Uji Regresi Linear Berganda

4.2.1 Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-2727,717	5384,441
ROA	-32890,880	10929,095
ROS	40016,426	14418,867
SIZE	133,589	274,706

Tabel diatas menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar -2727,717 artinya jika return on asset, return on sales dan ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan dalam hal ini PER bernilai negatif -2727,717.
- Nilai koefisien regresi variabel return on asset (X1) bernilai negatif -32890,880; artinya setiap return on asset naik sebesar 1% akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar -32890,880 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel return on sales (X2) bernilai positif 40016,426; artinya setiap return on sales naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 40016,426 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) bernilai positif 133,589; artinya setiap ukuran perusahaan naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 133,589 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

4.2.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut tabel uji F penelitian :

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84970900,790	3	28323633,597	3,611	,025 ^b
	Residual	219612723,110	28	7843311,540		
	Total	304583623,900	31			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, ROS

Hasil penelitian uji F diatas didapat nilai F hitung sebesar 3,611 sedangkan nilai F tabel penelitian ini sebesar 2,95 artinya nilai F hitung $> F$ tabel dan signifikansi $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

4.2.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut tabel uji t penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2727,717	5384,441		-,507	,616
	ROA	-32890,880	10929,095	-,683	-3,009	,005
	ROS	40016,426	14418,867	,641	2,775	,010
	SIZE	133,589	274,706	,087	,486	,631

4.2.3.1 Pengaruh return on assets terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

Hasil uji hipotesis 1 diketahui nilai t hitung sebesar -3,009 sedangkan t tabel sebesar 2,04841 artinya nilai t hitung $(-3,009) > -t$ tabel $(-2,04841)$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.2.3.2 Pengaruh return on sales terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

Hasil uji hipotesis 2 diketahui nilai t hitung sebesar 2,775 sedangkan t tabel sebesar 2,04841 artinya nilai t hitung $(2,775) > t$ tabel $(2,04841)$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa return on sales berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.2.3.3 pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

Hasil uji hipotesis 3 diketahui nilai t tabel sebesar 0,486 sedangkan t tabel sebesar 2,04841 artinya nilai t hitung $(0,486) < t$ tabel $(2,04841)$ dan nilai signifikansi $0,631 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,279	,202	2800,59128

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi linear berganda dan diperoleh angka koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel praktek nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 20,2% dapat dijelaskan oleh variabel return on assets, return on sales dan ukuran perusahaan, sedangkan 79,8% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar model yang diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2013 – 2016.

Hasil hipotesis 1 menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2013 – 2016. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

4.3.2 Pengaruh return on sales terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2013 – 2016.

Hasil hipotesis 2 menunjukkan bahwa return on sales berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode

2013 – 2016. Hal ini berarti return on sales yang meningkat mengindikasikan nilai perusahaan yang semakin efisien sedangkan *return on sales* yang menurun dapat menandakan kemungkinan akan terjadi permasalahan keuangan di perusahaan. Dengan meningkatnya *return on sales* investor dapat mengetahui seberapa baik perusahaan memproduksi produk atau layanan utamanya dan juga seberapa baik manajemen mengoperasikan bisnis intinya untuk menghasilkan laba untuk perusahaan.

4.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2013 – 2016.

Hasil hipotesis 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2013 – 2016. Hal ini berarti besar kecilnya suatu perusahaan tidak menjamin baik pula nilai perusahaan dimata investor, karena investor memandang bukan dari ukurannya akan tetapi memandang dari segi profitabilitasnya.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi.

Hasil dari nilai koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan praktek nilai perusahaan sebesar 20,2% dapat dijelaskan oleh variabel return on asset, return on sales dan ukuran perusahaan, sedangkan 79,8 dijelaskan oleh variabel lain misalnya kebijakan deviden, kebijakan hutang, struktur modal dan lain sebagainya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil proses analisis data uji t menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Return on sales berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa return on assets, return on sales dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2013 – 2016.

6. SARAN

- 6.1 Pada penelitian ini profitabilitas hanya diukur dengan dua proksi. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang lebih banyak, seperti return on investment, return on equity dan lain sebagainya.
- 6.2 Penelitian ini dilakukan dalam periode 2013 – 2016. Dengan ukuran sampel 32 sampel. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya perlu memperbesar ukuran sampel misalnya dengan menambah periode penelitian atau menambahkan sub sektor lainnya.

7. REFERENCES

- Agustina, S. (2008). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol: VIII. No 2.
- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*, Vol : III. No 1.
- Bastian, Indra, & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene, F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management : Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene, F., Ehrhardt, & Michael, C. (2005). *Financial Management, Theory and Practice*. Singapore: Cengage Learning.
- Fakhrudin, & Hadianto, S. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol : V. No 1.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening : JEL Clasification C51, G32, L25. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16, 232 - 242.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol : IV No 2.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.